

Pembelajaran Kedokteran Gigi: Studi Phenomenology Pada Perspektif Pasien Simulasi

Kertamaya Sundawan¹, Widyandana², Mora Claramita²

¹Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi – Indonesia

²Departemen Pendidikan Kedokteran dan Bioetika, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta-Indonesia

Abstrak:

Latar belakang

Pemberian feedback kepada mahasiswa oleh pasien simulasi (PS) merupakan bagian dari pembelajaran berbasis simulasi untuk meningkatkan regulasi diri mahasiswa. Namun penelitian dalam konteks hierarki dan kolektivistik masih menunjukkan bahwa umpan balik diberikan dalam satu arah. Oleh karena itu, kami ingin mengeksplorasi lebih jauh pemberian umpan balik oleh pasien yang disimulasikan kepada mahasiswa dalam konteks budaya ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif fenomenologi. Penelitian ini melibatkan 31 peserta pasien simulasi dan menggunakan instrumen penelitian: observasi, forum diskusi kelompok, dan wawancara mendalam. Observasi dan wawancara FGD dilakukan untuk memperoleh gambaran fenomena, kemudian dilanjutkan dengan wawancara mendalam untuk memperluas temuan hingga tercapai kejenuhan. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan analisis Colaizzi.

Hasil

Pengalaman simulasi pasien dalam memberikan umpan balik adalah proses yang kompleks. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan proses penyampaian feedback pada peserta yang telah bekerja < 5 tahun dan > 5 tahun. Perbedaan ini terjadi pada pokok informasi yang disampaikan, peserta dengan masa kerja < 5 tahun menyampaikan tanggapan mengenai tata cara anamnesis sedangkan peserta dengan masa kerja > 5 tahun menyampaikan tanggapan mengenai diagnosis dan prosedur medis. Keduanya dianggap sebagai 'nasihat' tentang prosedur medis yang dirasa SP harus diberikan kepada mahasiswa. Fenomena ini muncul di semua simulasi pasien yang melakukan umpan balik tersinkronisasi. Seluruh peserta nampaknya lebih memilih memberikan masukan terkait prosedur kedokteran dibandingkan membahas bagaimana mahasiswa berkomunikasi dan menjalin hubungan dokter-pasien. Fenomena ini mungkin disebabkan oleh pengetahuan pasien simulasi yang belum dikuasai sepenuhnya.

Kesimpulan

Pasien simulasi yang telah dilatih dan mempunyai pengalaman bertahun-tahun, belum menunjukkan kemampuan yang optimal dan kurang percaya diri dalam memberikan masukan yang membangun kepada mahasiswa. Fenomena ini berakar dari persepsi SP bahwa umpan balik adalah 'nasihat' dan bahwa 'nasihat' adalah mengenai prosedur medis dan bukan komunikasi dengan pasien. Untuk meminimalisir fenomena tersebut, institusi pendidikan kedokteran harus secara rutin mengembangkan pelatihan simulasi pasien dengan fokus pada pemberian feedback sebagai peran mereka sebagai 'pasien'.

Kata kunci: Simulasi pasien, feedback, studi fenomenologis

A phenomenology study of simulated patients giving feedback to dental students

Kertamaya Sundawan¹, Widyandana², Mora Claramita²

¹Faculty of Dentistry, Jenderal Achmad Yani University, Cimahi – Indonesia

²Department of Medical Education and Bioethics, Faculty of Medicine, Public Health and Nursing, Gadjah Mada University, Yogyakarta-Indonesia

Abstract:

Background

Providing feedback to students by simulated patients (SP) is part of simulation-based learning to improve students' self-regulation. However, researches in hierarchical and collectivistic contexts still shows that feedback is given in one direction. Thus, we want to explore further the provision of feedback by simulated patients to students in this cultural context.

Methods

This study uses a qualitative methodology of phenomenology. We involved 31 participants of simulated patients and used research instruments: observation, forum group discussion, and in-depth interviews. Observations and FGD interviews were carried out to obtain an overview of the phenomenon, and then in-depth interviews were continued to expand the findings until saturation was reached. The data was carried out using a Colaizzi analysis approach.

Results

The simulated patient's experience of providing feedback is a complex process. The results of the analysis show that there are differences in the process of delivering feedback to participants who have worked for < 5 years and > 5 years. This difference occurred in the subject matter of the information conveyed, participants with working time < 5 years conveyed feedback regarding the order of anamnesis while participants with working time > 5 years conveyed feedback regarding diagnosis and medical procedures. Both are considered 'advices' on medical procedures that the SP perceived should be given to the students. This phenomenon appears in all patient simulations that perform synchronized feedback. All participants seemed to prefer providing input regarding procedural medicine rather than discussing how students communicate and establish doctor-patient relationships. This phenomenon may be caused by the simulation patient's knowledge not being fully mastered.

Conclusions

Simulation patients who have been trained and had years of experiences, have yet to demonstrate optimal abilities and lack confidence in providing constructive feedback to students. This phenomenon rooted from the perception of the SP that feedback is 'advice' and that 'advice' is on medical procedures instead of communicating with patients. To minimize these phenomenon, medical education institutions should regularly develop simulation patient training by focusing on providing feedback as their role as 'patients.'

Keywords: Patient simulation, feedback, phenomenological studies